



ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA PADA PESTA PERNIKAHAN DI NIAS

Author: Ferdiaman Zalukhu¹⁾, Imansudi Zega²⁾, Arozatulo Bawamenewi³⁾, Riana⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / ferdimanzalukhu@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

September 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords:

Analisis, Budaya,

Pernikahan

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This research aims to analyze the Cultural Values of the Wedding Party on Nias. The research is a qualitative descriptive research.

The research data are the results of interviews with 3 traditional leaders. Based on the results of research on the Analysis of Cultural Values at Wedding Parties on Nias, especially in Hiligodu Hoya Village, Lahewa District, North Nias Regency. it can be concluded that Cultural Values at Wedding Parties on Nias, namely a custom that is passed down from generation to generation which aims to maintain and revive the traditions and cultural identity of the Nias people. In the event there are values contained in there.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai-Nilai Budaya Pada Pesta Pernikahan di Nias. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu hasil wawancara kepada tokoh adat sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Nilai-Nilai Budaya Pada Pesta Pernikahan di Nias, khususnya di Desa Hiligodu Hoya, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Budaya Pada Pesta Pernikahan di Nias, yaitu suatu adat yang diwariskan secara turun temurun yang bertujuan untuk mempertahankan dan menghidupkan tradisi serta identitas budaya masyarakat Nias. Dalam acara tersebut terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

I. PENDAHULUAN

Di Pulau Nias telah didiami oleh Nenek Moyang Suku Nias. Penduduk aslinya menamakan pulau ini (Nias) *Tanö Niha* artinya ialah *Tanö* = Tanahatau Bumi, *Niha* =Orang atau Manusia. Pulau Nias terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Nias (Induk) sebelum pemekaran Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat, dan Kota Gunung Sitoli dalam pemerintahan Provinsi Sumatera Utara, (Bawamenewi 2024).

Di pembicaraan mengenai adat inilah dibahas tentang penyampaian nasihat dalam bentuk *Amaedola* (Peribahasa). *Amaedola* di jadikan sebagai pedoman hidup dalam berkeluarga, bersahabat, bersosialisasi dan bernegosiasi karena berisi nasehat, sindiran, teguran, tradisi, pesan atau amanat yang baik. (Yuslina Zendrato, 2022). Di dalam budaya tercermin karakter, pribadi, jati diri atau identitas serta norma-norma suku bangsa tersebut. Budaya-budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat tentunya

mempunyai makna yang di wariskan dari generasi berikutnya bagi pelaku budaya tersebut, (Aris Putra Laia, 2022).

Kata budaya berasal dari bahasa *Sansekerta* ialah *Buddayah* yang mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan akal budi manusia. Adapun perbedaan antara agama, suku, politik, lagu, bahasa, bangunan, maupun karya seni itu akan membuat terbentuknya suku budaya, menurut Taylor dalam Zandrato (2014).

Salah satu dari beberapa kebudayaan tersebut, yang masih ada sampai sekarang ialah budaya dalam pesta pernikahan (B. Harefa & Bawamenewi, 2023).

Dengan berbagai makna dan simbolisme yang terkandung dalam pesta pernikahan adat, acara tersebut menjadi lebih dari sekedar perayaan fisik, namun juga sebuah peristiwa penting yang memperkuat hubungan antara dua keluarga dan membawa harapan untuk masa depan yang lebih baik bersama-sama (Sonny Eli Zalukhu, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang analisis nilai-nilai budaya pada pesta pernikahan di Nias.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data peneliti harus terlibat langsung ke lapangan, bertindak sebagai

pagamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatat dalam buku obserfasi, tidak memanipulasi variabel, menitik beratkan pada obserfasi (Bawamenewi, 2024)

Fokus penelitian kualitatif adalah memberikan gambaran rinci dan pemahaman komprehensif terhadap suatu fenomena. Dengan kata lain ini adalah pendekatan deskriptif yang lebih dari sekedar mengumpulkan data dan kemudian melakukan analisis dan interpretasi lebih lanjut, tetapi juga mencakup pengumpulan informasi secara keseluruhan untuk mengkarakterisasi konteks dan kompleksitas suatu isu atau fenomena karena memberikan penekanan kuat pada pemeriksaan dan komunikasi sudut pandang dan pengalaman partisipan penelitian. Abdussamad (2021), mengatakan bahwa yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri di karenakan segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan interpretasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan setiap orang dalam melakukan aktivitasnya dan terutama dalam melakukan acara pesta pernikahan.

3.1 Langkah yang Ditempuh Dalam Pesta Pernikahan yang Diterapkan di Desa Hiligodu Hoya

a. *Mamaigi niha (mame'eli)*

Bahasa Indonesia

Melihat orang atau memberi suara.(Data 1)

b. *Manofu li.*

Bahasa Indonesia

Menanyakan kata atau suara. (Data 2)

c. *Mame'e laeduru.*

Bahasa Indonesia

Memberi cincin.(Data 3)

d. *Mangötö bongi.*

Bahasa Indonesia

Menyeberang malam.(Data 4)

e. *Mame'e.*

Bahasa Indonesia

Membuat menagis.(Data 5)

f. *Molau bawi.*

Bahasa Indonesia

Membawa babi.(Data 6)

g. *Falöwa.*

Bahasa Indonesia

Pesta pernikahan.(Data 7)

h. *Mame'e gö.*

Bahasa Indonesia

Membawa sekedar makanan.(Data 8)

i. *Mamuli nukha.*

Bahasa Indonesia yaitu:

Mengambil pakaian pengantin perempuan yang masih tinggal.(Data 9)

Kesimpulan dari langkah-langkah yang ditempuh dalam pesta pernikahan di Desa Hiligodu Hoya, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara, yang mengikuti Adat Lafau, adalah sebagai berikut: Pesta pernikahan di Desa Hiligodu Hoya tidak hanya sekedar perayaan, tetapi juga merupakan serangkaian upacara yang sarat makna dan simbolis.

3.2 Interaksi Sosial dan Kebersamaan Masyarakat Nias Tercermin Dalam Pelaksanaan Pesta yang Diterapkan di Desa Hiligodu Hoya

a) Partisipasi Keluarga dan Masyarakat: Pesta pernikahan di Nias melibatkan partisipasi aktif dari keluarga besar kedua mempelai serta anggota masyarakat lokal. Keluarga tidak hanya berperan sebagai penyelenggara acara, tetapi juga sebagai pendukung dan pengatur selama persiapan dan pelaksanaan pesta pernikahan. (Data 3)

b) Gotong royong dan kolaborasi: Persiapan pesta pernikahan di Nias sering kali melibatkan gotong royong dari berbagai pihak. Mulai dari persiapan tempat pernikahan, dekorasi, hingga persiapan makanan dan minuman, masyarakat Nias secara kolektif berpartisipasi untuk memastikan bahwa semua berjalan dengan lancar dan meriah. (Data 3)

c) *Famalua lala halöwö hada.* Terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu :

Upacara Adat dan Ritual Bersama: Pesta pernikahan di Nias biasanya mencakup serangkaian upacara adat dan ritual yang dilakukan secara bersama-sama oleh keluarga dan masyarakat. Ini termasuk upacara seperti penyampaian niat pernikahan, penyerahan cincin, pertemuan dan perundingan antar keluarga, hingga upacara pernikahan. (Data 3)

d) *Fanemaö ba fagowai*. Terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu : Penerimaan dan Sambutan Hangat: Pesta pernikahan di Nias adalah kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul, berbagi cerita, dan saling menguatkan hubungan sosial. Tamu undangan diterima dengan hangat dan diberikan perhatian khusus untuk memastikan mereka merasa dihargai dan disambut dengan baik. (Data 3)

Setelah itu, peneliti meneliti bagaimana nilai-nilai budaya itu dapat di terapkan di desa hiligodu hoyu, yaitu:

3.3 Nilai-Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Pesta Pernikahan di Nias

Berdasarkan kengiatan yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di paparkan data-data yang telah di temukan peneliti tentang nilai-nilai budaya yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Ada nilai religius yang terdapat dalam pelaksanaan pesta pernikahan yaitu:

Bahasa Nias

Yaita fefu si fatalifusö andrö, dataosaraö dödöda bawamalua falöwa khö draonoda andrö, börö nalö hadöi khöda fahasara dödö andrö balö a ozu lalahalöwö andrö (Data 1)

Bahasa Indonesia.

Kita semua yang bersaudara ini mari kita satukan pemikiran kita dalam melaksanakan pesta pernikahan anak kita, karena jika tidak ada rasa persatuan antara kita, maka kengiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. (Data 1)

Makna dari nilai religius yang berbunyi *Yaita fefu si fatalifusö andrö, dataosaraö dödöda bawamalua falöwa khö draonoda andrö, börö nalö hadöi khöda fahasara dödö andrö balö a ozu lalahalöwö andrö*. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa sebagai keluarga atau saudara, kita perlu bersatu dan menyatukan pemikiran dalam menyelenggarakan pesta pernikahan anak kita. Rasa persatuan dan kolaborasi di antara kita sangat penting karena tanpa itu, acara tersebut mungkin tidak akan berjalan lancar atau berhasil seperti yang diharapkan. (Data 1)

b. Nilai Moral

Ada nilai moral yang terdapat dalam pelaksanaan pesta pernikahan yaitu:

Bahasa Nias

Böi tafamalö-malö wahasara dödöda andrö na hasara dödöda ba na hasara li, ta olife gawöni ba ta olae guli nasi. (Data 1)

Bahasa Indonesia

Jangan kita ubah rasa persatuan pemikiran kita ini, bila kita seia se kata maka pohon beringin dapat kita anggap seperti lidi, lautan kita anggap seperti daun pisang lebarnya. (Data 1)

Makna dari nilai moral yang berbunyi *Böi tafamalö-malö wahasara dödöda andrö na hasara dödöda ba na hasara li, ta olife gawöni ba ta olae guli nasi*. Kalimat ini mengandung makna bahwa kita tidak boleh mengubah atau mengurangi rasa persatuan dalam pemikiran kita.

Analogi yang digunakan adalah pohon beringin dan daun pisang:

- Pohon beringin adalah simbol kekuatan dan kebesaran karena ukurannya yang besar dan akarnya yang kuat.
- Daun pisang, dengan lebarnya yang besar, melambangkan keluasan atau kemegahan. (Data 1)

c. Nilai Sosial

Ada nilai moral yang terdapat dalam pelaksanaan pesta pernikahan yaitu:

Bahasa Nias

Datafalulu faohe daga bawamalua lala halöwö andrö alisi ta fadaya-daya hulu ta fewolo-wolo. (Data 1)

Bahasa Indonesia

Mari kita berngandengan tangan dalam melaksanakan kegiatan ini, pundak sama di ratakan, punggung sama di bentangkan. (Data 1)

Makna dari *Datafalulu faohe daga bawamalua lala halöwö andrö alisi ta fadaya-daya hulu ta fewolo-wolo*. Kalimat tersebut mengandung makna tentang pentingnya kerjasama dan kesetaraan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas bersama. Secara kiasan, "berngandengan tangan" menggambarkan solidaritas dan kerjasama antara semua yang terlibat. Ini mengajak untuk saling mendukung dan bekerja bersama-sama dengan penuh kolaborasi dan keharmonisan. Selanjutnya, "pundak sama di ratakan, punggung sama di bentangkan" menekankan bahwa setiap orang harus berada pada posisi yang setara dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam melakukan tugas tersebut. (Data 1)

d. Nilai Tanggung Jawab

Ada nilai tanggung jawab yang terdapat dalam pelaksanaan pesta pernikahan yaitu:

Bahasa Nias

Mobowo gaele föda, mowua nduria ulödra, böi faoma taböna-böna, me faoma nilau dödöda. (Data 1)

Bahasa Indonesia

Ibarat bunga kacang, ibarat buah sirsak, jangan kita saling mundur karena sama-sama kemauan kita. (Data 1)

Makna dari *Mobowo gaele föda, mowua nduria ulödra, böi faoma taböna-böna, me faoma nilau dödöda*. Kalimat ini menggunakan perumpamaan bunga kacang

dan buah sirsak untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya kebersamaan dan kesinambungan dalam mencapai tujuan bersama.

- Bunga kacang: Bunga kacang dikenal sebagai bunga yang memiliki bentuk yang khas dan menghasilkan polong-palong kacang. Polong-palong ini mungkin melambangkan tahapan atau proses yang harus dilalui untuk mencapai hasil akhir.

- Buah sirsak: Buah sirsak memiliki kulit yang keras dan berduri, namun di dalamnya terdapat daging buah yang lembut dan manis. Ini bisa diartikan sebagai hasil atau tujuan akhir yang diinginkan, yang dapat dinikmati setelah melewati proses atau perjuangan.

"Dengan sama-sama kemauan kita" menekankan bahwa dengan mempertahankan semangat dan keinginan yang sama, kita dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pesan dari kalimat ini adalah agar tidak saling mundur atau menyerah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Sebaliknya, kita perlu tetap bersatu, berjuang bersama, dan terus maju untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan, sebagaimana bunga kacang akan menghasilkan polong-palangnya dan buah sirsak akan memberikan hasil manisnya. (Data 1)

e. Nilai Etis

Ada nilai etis yang terdapat dalam pelaksanaan pesta pernikahan yaitu:

Bahasa Nias

Nifanufa-nufa anuhi saukhu, ni böda-böda.
(Data 1)

Bahasa Indonesia

Seperti menyentuh tungku pana, tangan selalu di mundurkan. (Data 1)

Maknanya

Makna dari *Nifanufa-nufa anuhi saukhu, ni böda-böda*. Kalimat "Seperti menyentuh tungku pana, tangan selalu di mundurkan" mengandung makna kiasan yang menggambarkan situasi atau pengalaman yang sangat sulit atau berbahaya, sehingga orang cenderung untuk mundur atau menarik diri. Tungku pana adalah alat yang digunakan untuk memasak dengan menggunakan api langsung atau panas yang sangat tinggi. Dalam konteks kiasan ini, "menyentuh tungku pana" menggambarkan tindakan atau keadaan yang sangat berbahaya atau menantang. Ketika seseorang menyentuh tungku pana secara harfiah, mereka akan merasa panas yang sangat menyakitkan, sehingga secara naluriah mereka akan segera menarik tangan mereka kembali. Dengan analogi ini, kalimat tersebut menyampaikan pesan bahwa ketika seseorang menghadapi situasi atau pengalaman yang sangat sulit atau berbahaya,

mereka cenderung untuk mundur atau menghindari hal tersebut. (Data 1)

f. Nilai Filosofis

Nilai filosofis menggambarkan pandangan hidup masyarakat Nias yang tercermin dalam cara berinteraksi, memahami alam, menjalankan tradisi, serta menghormati sesama da leluhur.

Ada nilai etis yang terdapat dalam pelaksanaan pesta pernikahan yaitu:

Bahasa Nias

Böi so khöda fa'afökhö dödö khö dalifusöda, börö lö moli datawo si ha tambai, ba lö moli nasoa si lö angi. (Data 1)

Bahasa Indonesia

jangan ada dalamdiri kita rasa iri hati kepada saudara kita, karena tepukan tidak akan berbunyi bila hanya sebelah, perian tidak akan berbunyi bila tidak ada angina. (Data 1)

Makna dari *Böi so khöda fa'afökhö dödö khö dalifusöda, börö lö moli datawo si ha tambai, ba lö moli nasoa si lö angi*. Kalimat ini menggunakan perumpamaan yang mengandung makna tentang pentingnya kerjasama dan kesatuan dalam keluarga atau komunitas.

- Tepukan tidak akan berbunyi bila hanya sebelah: Ini menggambarkan bahwa untuk menciptakan suara tepukan yang jelas dan terdengar, kedua tangan harus berkontribusi. Artinya, jika ada iri hati atau perasaan tidak adil terhadap saudara kita,

maka kerjasama dan keharmonisan dalam keluarga atau komunitas akan terganggu.

- Perian tidak akan berbunyi bila tidak ada angina: Perian adalah alat musik tradisional Nias yang terbuat dari kayu dan digunakan untuk menghasilkan bunyi melalui gesekan. Bunyi yang dihasilkan dari perian membutuhkan angina (gesekan) dari kedua sisi untuk menghasilkan suara yang utuh dan harmonis.

Hal ini menggambarkan bahwa dalam kehidupan bersama, kerjasama dan saling mendukung dari kedua belah pihak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang baik dan harmonis. (Data 1)

3.4 Langkah-Langkah Yang Ditempuh Dalam Pesta Pernikahan di Desa Hiligodu Hoya.

Pesta pernikahan merupakan sebuah acara yang di adakan untuk merayakan dan menyatukan secara resmi dua individu dalam ikatan pernikahan. Peribahasa Nias mengatakan : *sara nidanö sambua ugu-ugu sambua mbanua sambua huku*. Artinya dalam bahasa Indonesia yaitu: satu sungai tersendiri bunyi airnya, satu desa tersendiri adatnya.

Setelah itu, peneliti meneliti bagaimana langkah yang harus di tempus dalam pesta pernikahan di Desa Hiligodu Hoya;

1. *Mamaigi niha (mame'eli)*, terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: melihat orang atau memberi suara.

Maksudnya keluarga laki-laki, sekedar jalan-jalan melihat atau memperhatikan seorang gadis yang di perkirakan sesuai menjadi calon istri anak laki-laki mereka. (Data 2)

2. *Manofu li*, terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: menanyakan kata atau suara. Maksudnya yaitu: keluarga laki-laki menanyakan mahar perkawinan yang harus mereka berikan kepada pihak keluarga perempuan, acara ini berupa acara ke dua belah pihak atau keluarga yaitu keluarga perempuan dan keluarga laki-laki. (Data 2)

3. *Mame'e laeduru*, terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: memberi cincin. Maksudnya yaitu: keluarga laki-laki meninggalkan emas kawin kepada keluarga perempuan sebagai bukti bahwa mereka dari pihak laki-laki sah untuk melamar anak gadis di rumah itu. (Data 2)

4. *Mangötö bongi*, terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: menyeberang malam. Maksudnya yaitu: acara membawa beban (jujuran) yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam acara ini kedua belah pihak menentukan tanggal pesta perkawinan. (Data 2)

5. *Mame'e*. artinya dalam bahasa Indonesia yaitu: membuat menagis. Maksudnya yaitu: acara pengembalaan atau bimbingan kepada calon pengantin perempuan. Dalam acara ini memang calon pengantin perempuan menagis karena

kebanyakan kata-kata pengembalaan dan bimbingan itu membuat orang sedih. (Data 2)

6. *Molau bawi*. Terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu: membawa babi. Maksudnya yaitu: keluarga calon pengantin laki-laki membawa babi yang telah di sepakati sebelumnya untuk keperluan pesta pernikahan. Acara ini di laksanakan pada sore hari sebelum hari "H" pesta pernikahan. (Data 2)

7. *Falöwa*. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: pesta pernikahan. Dalam pelaksanaan pesta pernikahan ada acara yang menentukan disamping acara memberi salam, memberi puan (sirih) dan lain-lain yaitu:

- *Fanika gera-era mböwö*, terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: perobekan pikiran budi. Tetapi maksudnya ialah pihak keluarga pengantin perempuan memberitahukan secara formil kepada pengantin laki-laki tentang kewajibannya yang berlaku seumur hidup setelah dia menjadi menantu atau ipar dari keluarga itu. (Data 2)

- *Mböwö* terjemahan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: pamitan adat. Tetapi maksudnya ialah pengesahan bahwa kewajiban keluarga laki-laki pada berlangsungnya perkawinan itu semua sudah diterima oleh keluarga perempuan. Hal ini dilambangkan dengan pemberian konde emas

kepada keluarga pengantin perempuan. (Data 2)

- *Fondra'u danga nina*, terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: hal menjabat tangan ibu (mertua). Tetapi maksudnya ialah sang menantu (pengantin laki-laki) mengucapkan terima kasih kepada ibu mertuanya atas jerih payah ibu mertua mengasuh anak gadisnya. Untuk itu dia mempersembahkan satu kalung emas kepada ibu mertuanya. (Data 2)

8. *Mame'e gö*, terjemahan harafiah yaitu memberi makanan. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: beberapa hari setelah selesai pesta perkawinan, maka keluarga pengantin perempuan datang menengok anak perempuannya. Dalam acara ini mereka membawa sekedar makanan. (Data 2)

9. *Mamuli nukha*. Mamuli nukha terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu: mengembalikan pakaian. Maksudnya pengantin perempuan bersama dengan suaminya datang ke rumah keluarga perempuan. Tujuannya ialah mengambil pakaian pengantin perempuan yang masih tinggal. (Data 2)

3.4 Bagaimana Interaksi Sosial dan Kebersamaan Masyarakat Nias Tercermin Dalam Pelaksanaan Pesta

Berikut adalah beberapa cara di mana interaksi sosial dan kebersamaan ini tercermin dalam pelaksanaan pesta pernikahan di Nias:

1. Partisipasi Keluarga dan Masyarakat: Pesta pernikahan di Nias melibatkan partisipasi aktif dari keluarga besar kedua mempelai serta anggota masyarakat lokal. (Data 3)

2. Gotong Royong dan Kolaborasi: Persiapan pesta pernikahan di Nias sering kali melibatkan gotong royong dari berbagai pihak. Mulai dari persiapan tempat pernikahan, dekorasi, hingga persiapan makanan dan minuman, masyarakat Nias secara kolektif berpartisipasi untuk memastikan bahwa semua berjalan dengan lancar dan meriah. (Data 3)

3. *Famalua lala halöwö hada*. Terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu : Upacara Adat dan Ritual Bersama: Pesta pernikahan di Nias biasanya mencakup serangkaian upacara adat dan ritual yang dilakukan secara bersama-sama oleh keluarga dan masyarakat. (Data 3)

4. *Fanemaö ba fagowai*. Terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu : Penerimaan dan Sambutan Hangat: Pesta pernikahan di Nias adalah kesempatan bagi masyarakat



untuk berkumpul, berbagi cerita, dan saling menguatkan hubungan sosial. (Data 3)

Dengan demikian, pelaksanaan pesta pernikahan di Nias tidak hanya menjadi acara yang mempersatukan kedua mempelai, tetapi juga merupakan wadah bagi interaksi sosial yang erat dan memperkuat kebersamaan dalam masyarakat.

IV. SIMPULAN

Di Desa Hiligodu Hoya, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Masyarakatnya memiliki sistem hukum adat yang komprehensif dan mengatur berbagai aspek kehidupan mereka secara menyeluruh, mulai dari lahir hingga sampai mati.

Pesta pernikahan di Nias sangatlah menjunjung tinggi nilai budaya dan tradisi masyarakat Nias. Dalam upacara pernikahan tersebut, terdapat banyak ritual dan adat istiadat yang di pertahankan dan di lestarikan sebagai warisan budaya yang telah turun temurun. Pelaksanaan pesta pernikahan adat ini bukan hanya sekedar acara sosial, namun juga merupakan bentuk apresiasi dan upaya preservasi identitas budaya Nias yang unik dan kaya akan kearifan lokal. Dalam rangkaian pesta pernikahan adat Nias. Nilai-nilai budaya memiliki tujuan penting untuk memberikan kerangka atau panduan bagi individu dan masyarakat dalam berinteraksi,

beradaptasi, dan bertahan dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan politik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul, Yusuf. (2021). "Pengertian Budaya: Nilai, Unsur, Ciri-Ciri Dan Contoh." *Deepublishstore. Com*.
- Bawamenewi, A., & Riana, R. (2024). *Enhancing Ethical Values In Language Pedagogy: Lessons From Gowe Tugalaoyo (Judgment Stone) In Siwawo Village. International Journal Of Multidisciplinary Approach Research And Science*, 2(01), 10-22.
- Daeli, Onesius Otenieli. "Pijakan Rapuh: Antara Idealisme Adat Dan Realitas Kemiskinan Di Nias." (2021).
- Harefa, B., & Bawamenewi, A. (2023). *Bd Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Famotu Ono Nihalö (Nasihat Kepada Pengantin Perempuan) Di Pesta Pernikahan Adat Nias Di Kota Gunungsitoli. Jurnal Primed: Primary Education Journal Atau Jurnal Ke-Sd An*, 3(2), 173-180.
- Laila, A. P. (2022). *Makna Famesao Ono Nihalö Pada Acara Pernikahan Di Desa Simandraölö Kecamatan O'o'u. Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(1), 28-41.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish, 2022.
- Telaumbanua, Tuhoni, And Uwe Hummel. "Salib Dan Adu: Studi Sejarah Dan Sosial-Budaya Perjumpaan Kekristenan Dan Kebudayaan Asli Di Nias Dan Pulau-Pulau Batu,



Indonesia (1865-1965)." *Jakarta: Bpk Gunung Mulia* (2015).

Telaumbanua, Abid Asa. Komunikasi Budaya Pernikahan Adat Nias (Studi *Etnografi* Pernikahan Adat Nias Di Pekanbaru). Diss. Universitas Islam Riau, 2020.

Zendrato, Y., Harahap, S. M., & Angin, T. B. B. Analisis Makna Amaedola (Peribahasa) Dalam Acara Pesta Perkawinan Adat Nias Di Desa Perjalihotan Baru Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Zaluchu, Sonny Eli. "Perspektif Antropologi Dan Religi Perkawinan Suku Nias." *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 14.2 (2020): 108.